

Metaanalisis Pengobatan Kombinasi LAMA + LABA vs Pengobatan LAMA Tunggal atau Pengobatan LABA Tunggal pada PPOK



PPOK (penyakit paru obstruktif kronik) adalah penyakit yang ditandai oleh hambatan aliran udara persisten yang biasanya progresif dan biasanya berkaitan dengan peradangan kronik pada saluran napas dan paru. Pengobatan PPOK terutama mengandalkan bronkodilator inhalasi, yaitu obat yang dapat melebarkan saluran napas, sehingga mengurangi hambatan aliran udara.¹

Menurut panduan GOLD (*Global initiative for chronic Obstructive Lung Disease*) tahun 2016, ada beberapa pilihan obat untuk asma, yaitu ICS (*inhaled corticosteroid*) contohnya *fluticasone* dan *budesonide*, LABA (*long acting beta2 agonist*) contohnya *salmeterol* dan *formoterol*, selain itu juga LAMA (*long acting muscarinic antagonist*) contohnya *glycopyrronium* dan *tiotropium*.¹

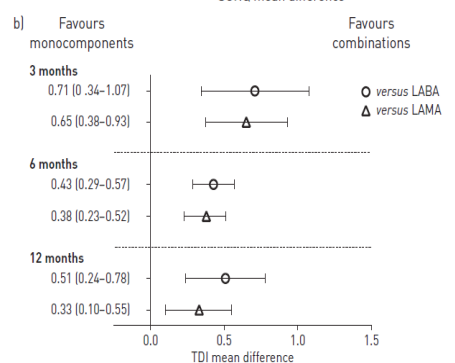
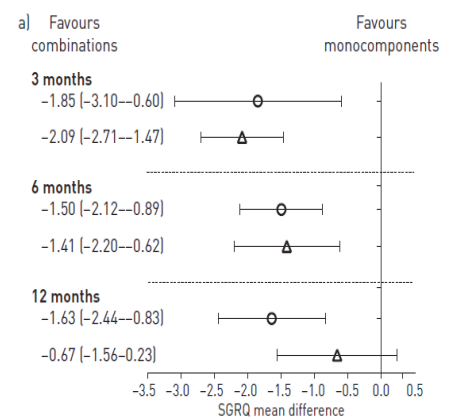
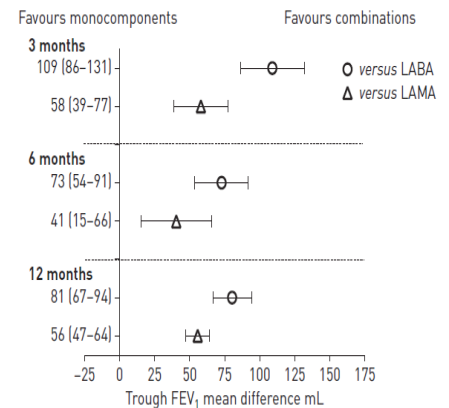
Obat-obatan untuk PPOK yang saat ini tersedia di pasaran, sebagian besar merupakan obat *single agent*, contohnya: *indacaterol* (obat LABA), *glycopyrronium* (obat LAMA), *tiotropium* (obat LAMA). Namun, akhir-akhir ini makin banyak obat COPD yang mengombinasikan obat golongan LABA dengan LAMA dalam satu sediaan, misalnya kombinasi *indacaterol* + *glycopyrronium*. Telah ada beberapa uji klinik yang membandingkan efektivitas

pengobatan LABA tunggal atau LAMA tunggal, vs pengobatan kombinasi, dengan hasil yang bervariasi, cenderung lebih efektif pada pengobatan kombinasi dibandingkan dengan pengobatan tunggal.²

Untuk mendapatkan simpulan yang lebih akurat, dr. Calzetta dan tim dari Italia melakukan sebuah metaanalisis yang diterbitkan di jurnal *European Respiratory Review* tahun 2017. Metaanalisis ini mengevaluasi data dari 14 uji klinik dengan total 20.329 pasien. Parameter yang dinilai adalah FEV₁ (*forced expiratory volume* 1 detik pertama), SGRQ (*Saint George respiratory questionnaire*), dan TDI (*transient dyspnea index*), yang dibandingkan antara kelompok kombinasi LAMA + LABA, LAMA tunggal, atau LABA tunggal.²

Hasilnya, didapatkan bahwa pada 3 parameter di atas, kelompok kombinasi LAMA + LABA lebih baik dibandingkan dengan LABA tunggal dan dibandingkan dengan LAMA tunggal.²

Terdapat kecenderungan bahwa pengobatan PPOK menggunakan kombinasi 2 golongan obat, yaitu LABA + LAMA. Metaanalisis ini menyimpulkan bahwa, untuk pengobatan PPOK, penggunaan kombinasi LABA + LAMA lebih efektif dibandingkan dengan



pengobatan LABA tunggal atau LAMA tunggal. Efektivitas ini dievaluasi melalui 3 parameter, yaitu FEV₁, SGRQ, dan TDI. (NNO)

REFERENSI

1. Global initiative for chronic obstructive lung disease [Internet]. [cited 2016 Oct 27]. Available from: <http://goldcopd.org/>
2. Calzetta L, Rogliani P, Ora J, Puxeddu E, Cazzola M, Matera MG. LABA/LAMA combination in COPD: A meta-analysis on the duration of treatment. *Eur Respir Rev*. 2017;26(143):160043.